PENGARUH INDEPENDENSI DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR
(Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI)

Pembimbing :
Dr. Ely Suhayati SE., M.Si., Ak,. CA

Oleh :
Gitania Hanjani

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

Email : gitania.hanjani@gmail.com

ABSTRACT

A public accountant has an obligation to produce quality performance, independence is one that needs to be considered for every public accountant in producing an optimal auditor performance, as well as experience that must be owned by an auditor in order to reduce the level of error in the audit and produce performance the optimal auditor. The purpose of this study is to find out how much influence of Independence and Auditor Experience on Auditor Performance at Public Accounting Firm Bandung region registered in BPK-RI.

The method used is descriptive and verifikatif. After the literature review, and the preparation of the hypothesis, then the data is done through questionnaires distributed to 18 partners in 9 KAP in Bandung Region registered in BPK-RI, with a saturated sampling technique. While the analysis is done by using Smart PLS 2.0 Then analyze with existing data, used to test the validity, reliability, determination, correlation, SEM analysis PLS and hypothesis testing using t test.

These results indicate (1) Independence influence 21.9% on Auditor Performance, (2) Auditor Experience has a 20% effect on Auditor Performance.

Keywords: Independence, Experience Auditor, Auditor Performance.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit atas laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, sehingga memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh manajemen dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Kompiang dan Dharma, 2013). Salah satu kebijakan yang sering ditempuh oleh perusahaan adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dimana pihak independen sebagai pihak ketiga yaitu akuntan publik (Kompiang dan Dharma, 2013).

Akuntan publik dituntut agar tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan dan menjunjung tinggi kaidah moral agar kinerja auditor dan citra profesi akuntan publik terjaga, auditor untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan (Trisnaningsih, 2007). Kinerja auditor merupakan hal yang sangat penting bagi auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (Ketut Dedik dkk, 2014). Tetapi jika masyarakat menilai penampilanya dan cara kerjanya kurang baik maka mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik menjadi berkurang (Ketut Dedik dkk, 2014).

Independensi sebagai suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain, sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh

setiap auditor (Mulyadi, 2012:26). Dalam pengambilan keputusan auditor hendaknya berpegang teguh pada hasil pemeriksaan bukti-bukti audit klien, sehingga dalam penerbitan opini audit tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap independen (Ketut Dedik dkk, 2014). Terdapat beberapa keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor di antaranya yaitu, auditor dibayar oleh klien atas jasanya tersebut dan sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya (Mulyadi, 2012:27).

Pengalaman merupakan salah satu sumber peningkatan keahlian auditor yang dapat berasal dari pengalaman- pengalaman dalam bidang audit dan akuntansi (Desak Made Muliani dkk, 2015). Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Ni Wayan dan Ni Ketut, 2017). Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman (Yunus dkk, 2012). Pengalaman yang dimiliki auditor akan membantu auditor dalam meningkatkan pengetahuannya mengenai kekeliruan dan kecurangan (Tirta dan Sholihin, 2004).

Penelitian mengenai independensi dan kinerja auditor telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kompiang Martina Dinata Putri dan I.D.G Dharma Suputra (2013) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, temuan ini mengindikasikan bahwa independensi merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kinerja auditor dan independensi memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Ismail Pimilih (2014) yang mengemukakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, hal ini menunjukkan bahwa kebebasan berpendapat auditor tidaklah mempengaruhi kinerja auditor.

Penelitian mengenai pengalaman auditor dan kinerja auditor yang dilakukan oleh Desak Made Muliani,dkk (2015) menunjukkan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman auditor terhadap penerapan kinerja auditor, secara teoritis dalam melakukan pemeriksan pengalaman kerja dapat dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja auditor. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Haris Fuad (2015) berdasarkan hasil penelitian menujukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **"Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI)".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

a) Auditor BPK menerima suap sebesar Rp 80 juta dari Sugiarto agar memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian pada laporan keuangan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Catatan Sipil (Ditjen Dukcapil).
b) Terdapat akuntan publik yang sikap independensinya dipengaruhi oleh pihak lain, karena memiliki hubungan keluarga dengan klien sehingga berakibat penurunan terhadap kinerja auditor yang bersangkutan.
c) Auditor dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan rekan yang mengaudit PT. Inovisi Infracom Tbk tidak dapat menemukan adanya kesalahan dalam laporan keuangan dan ternyata auditor yang mengaudit perusahaan tersebut terbukti masih gagal dalam mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan.

d) Terdapat auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, ia tidak bisa mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan menyebabkan auditor tidak hati-hati dalam me-*review* ulang laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah uraian yang telah disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI.
2) Seberapa besar pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memperoleh dan menganalisis data mengenai pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI, membandingkan dengan teori yang sudah ada dan bagaimana pelaksanaan yang terjadi di lapangan.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor ini adalah :

1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI .
2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari informasi hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Bagi Perusahaan
   Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memilih Kantor Akuntan Publik dan auditornya saat akan melakukan proses audit terhadap perusahaanya.
2) Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik
   Memberikan informasi tentang sejauh mana pengaruh independensi dan pengalaman auditor sehingga dapat digunakan sebagai masukan auditor dalam meningkatkan kinerja auditor.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis dari informasi hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1) Perkembangan Ilmu
   Bagi pengembangan ilmu mengenai akuntansi, khususnya ilmu Teori *Auditing*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi tentang keterkaitan antara independensi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.
2) Bagi Peneliti
   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan juga memperoleh gambaran langsung tentang pengaruh independensi dan pengalaman auditor terdapap kinerja auditor.
3) Bagi Peneliti Selanjutnya
   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan tambahan untuk pertimbangan serta pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu mengenai pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian, yang difokuskan kepada literature-literatur yang membahas konsep penelitian.

2.1.1 Kinerja Auditor (Y)

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Auditor

Menurut Mulyadi (2012:11) pengertian kinerja auditor adalah sebagai berikut :

"Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan".

2.1.1.2 Indikator Kinerja Auditor

Menurut Larkin (2002:56) dalam mengukur kinerja auditor terdapat indikator yang terdiri dari :

1) "Kemampuan
2) Komitmen profesional
3) Motivasi
4) Kepuasan kerja".

2.1.2 Independensi (X_1)

2.1.2.1 Pengertian Independensi

Pengertian independensi menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51) adalah sebagai berikut :

"Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *independence in fact* dan *independence in appearance*".

2.1.2.2 Indikator Independensi

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51) indikator dari independensi yaitu:

1) *"Independence in Fact* (Independensi dalam kenyataan)
2) *Independence in Appearance* (Independensi dalam penampilan)".

2.1.3 Pengalaman Auditor (X_2)

2.1.3.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2012:33) pengalaman auditor adalah sebagai berikut :

"Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar".

2.1.3.2 Indikator Pengalaman Auditor

Indikator pengalaman auditor menurut Mulyadi (2012:25) adalah sebagai berikut :

1) "Pelatihan profesi
2) Pendidikan
3) Lama kerja".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Menurut Randal J. Elder (2011: 74) teori yang menguhubungkan antara independensi dan kinerja auditor adalah :

"Independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan karakteristik penting bagi seorang auditor dan merupakan suatu dasar atas

prinsip objektivitas. Dalam tugasnya sebagai auditor, independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit dan juga dalam penerbitan opini audit".

2.2.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor

Menurut Sukrisno Agoes (2004:34) teori yang menguhubungkan antara pengalaman auditor dan kinerja auditor adalah :

"Standar umum pertama menegaskan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih ysang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Berapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar *auditing* ini, jika tidak memiliki pendidikan pengalaman memadai dalam bidang auditing, maka tidak akan memberikan kinerja audit yang baik".

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

H_2: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji lebih dalam pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yaitu untuk membuat gambaran yang faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang akan diteliti. Metode verifikatif untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model*/SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Metode kuantitatif adalah analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Unit analisis dan unit observasi menjadi penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Adapun unit observasi dalam penelitian ini yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik tersebut.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:31) pengertian operasionalisasi variabel sebagai berikut :

"Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu "Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor". Maka Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah dapat disajikan dalam tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data ada dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sugiyono (2013:137) menyatakan bahwa:

"Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 308), teknik pengumpulan data adalah:

"Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Penulis menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden melalui kuesioner dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 22 *partner* yang berada di 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiono (2015:118) adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut".

Teknis sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh.

Menurut Sugiono (2015:124) pengertian sampling jenuh yaitu :

"Sampling jenuh dalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

3.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis idefinisikan sebagai berikut:

"Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H0 : γ1.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan

H1 : γ 1.1 ≠ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan

H0 : γ 2.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan

H1 : γ 2.1 ≠ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan

Tolak Ho jika t_{hitung} > ttabel pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,05 sebesar 1,960.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Independensi, Pengalaman Auditor dan Kinerja Auditor.

4.1.3.1 Tanggapan Responden Mengenai Independensi

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel Independensi sebesar 157 (58,15%) berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi berada dalam kategori cukup baik yang disajikan pada tabel 4.1, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat auditor yang tidak independen.

4.1.3.2 Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Auditor

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel pengalaman auditor sebesar 249 (69,17%) berada di antara interval 68,01%-84,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman auditor berada dalam kategori baik disajikan pada tabel 4.2, dan masih terdapat *gap* sebesar 30,38%.

4.1.3.3 Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Auditor

Hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kinerja auditor sebesar 244 (67,78%) berada di antara interval 52%-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja

auditor berada dalam kategori cukup baik disajikan pada tabel 4.3, hal ini menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan dalam kinerja auditor.

4.1.4 Analisis Verifikatif

Dalam *Structural Equation Modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yakni model pengukuran *(outer model)* dan model struktural *(inner model)*. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian setiap variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten.

Pada penelitian ini, terdapat 9 variabel manifes dan 3 variabel laten yakni Independensi (X_1) yang diukur dengan 2 variabel manifes, Pengalaman Auditor (X_2) dengan 3 variabel manifes dan Kinerja Auditor (Y) dengan 4 variabel manifes.

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis verifikatif mengenai Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI, dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS).

Hasil perhitungan dari keseluruhan model menggunakan *SmartPLS 2.0* dapat disajikan dalam gambar 4.1.

4.1.4.2 Pengujian Hipotesis

Untuk melihat apakah pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel laten eksogen tersebut signifikan atau tidak, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Pengaruh Independensi (X_1) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 3,697. Nilai tersebut lebih besar dari 1,960 (Imam Ghozali, 2013:99), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Independensi terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI dengan kontribusi pengaruh sebesar 21,9%.

2) Pengaruh Pengalaman Auditor (X_2) Terhadap Kinerja Auditor (Y) (Hipotesis 2)

Nilai t_{hitung} untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 3,527. Nilai tersebut lebih besar dari 1,960 (Imam Ghozali, 2013:99), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a, artinya bahwa Pengalaman Auditor terbukti berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI dengan kontribusi pengaruh sebesar 20%.

4.2 Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,697 lebih besar dari t_{tabel} (2,145) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya bahwa independensi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa independensi memberikan pengaruh 21,9% terhadap kinerja auditor, sedangkan sisanya 78,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti profesionalisme, etika profesi dan gaya kepemimpinan. Nilai korelasi sebesar 0,595 yang berarti independensi memberikan pengaruh yang sedang (moderat) arah positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdapat di BPK-RI. Arah hubungan positif independensi dengan kinerja auditor menunjukkan bahwa sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor baik akan diikuti pula dengan kinerja auditor akan baik pula.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator *Independence in Fact* (Independen dalam kenyataan) dengan presentase 58,89% dapat diinterprestasikan dalam kategori cukup baik dan terdapat *gap* sebesar 41,11% dan indikator *Independence in Appearance* (Independen dalam penampilan) sebesar 56,67% dapat diinterprestasikan dalam kategori cukup baik dan terdapat *gap* sebesar 43,33%

Kemudian dari hasil deskriptif yang telah dilakukan membutikan bahwa independensi mempunyai persentase responden sebesar 58,15% dan termasuk cukup baik yang artinya independensi yang dimiliki oleh auditor masih belum baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang

paling rendah tanggapan respondenya adalah indikator *Independensi in Fact* (Independensi dalam kenyataan) sebesar 58,89% dan indikator *Independence in Appearance* (Independen dalam penampilan) sebesar 56,67%. Terdapat *gap* sebesar 41,85% yang merupakan masalah yang ada pada independensi auditor.

Selanjutnya kinerja auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,78% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya kinerja auditor belum baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah kemampuan sebesar 64,44%, masih terdapat *gap* sebesar 32,22 %.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa independensi auditor akan mempengaruhi kinerja auditor, dimana sikap independensi auditor yang semakin baik maka akan meningkatkan kinerja auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdafatar di BPK-RI.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa independensi berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan karakteristik penting bagi seorang auditor dan merupakan suatu dasar atas prinsip objektivitas. Dalam tugasnya sebagai auditor, independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit dan juga dalam penerbitan opini audit (Randal J. Elder, 2011:74).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kompiang Martina Dinata Putri dan I.D.G Dharma Suputra (2013) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian dari Ketut Dedik Suariana, dkk (2014) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor eksternal. Kemudian pernyataan dari Kompiang Martina Dinata Putri dan I.D.G Dharma Suputra (2013) dalam hasilnya mengatakan auditor yang mampu mengambil posisi independen dalam setiap melaksanakan tugasnya dan memiliki kemampuan yang memadai di bidang profesinya disertai dengan etika kerja yang konsisten maka akan berdampak pada kinerjanya yang semakin berkualitas.

4.2.2 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,527 lebih besar dari t_{tabel} (2,145) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan. Artinya bahwa pengalaman auditor terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengalaman auditor akan memberikan pengaruh 20,0% terhadap kinerja auditor, sedangkan sisanya 80,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti etika profesi, profesionalisme dan tekanan peran. Nilai korelasi sebesar 0,586 yang berarti pengalaman auditor memberikan pengaruh yang sedang (moderat) arah positif terhadap kinerja auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdapat di BPK-RI. Arah hubungan positif pengalaman auditor dengan kinerja auditor menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman auditor, maka akan diikuti dengan hasil dari kinerja auditor yang baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti temukan di lapangan yaitu melalui indikator lama kerja dengan presentase 65,00% dapat diinterprestasikan dalam kategori cukup baik dan terdapat *gap* sebesar 35,00% .

Kemudian dari hasil deskriptif yang telah dilakukan membutikan bahwa pengalaman auditor mempunyai persentase responden sebesar 69,17% dan termasuk kategori baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah lama kerja dengan presentase 65%, terdapat *gap* sebesar 30,83% yang merupakan masalah yang ada pada pengalaman auditor.

Selanjutnya kinerja auditor mempunyai persentase tanggapan responden sebesar 67,78% dan masuk dalam kategori cukup baik yang artinya kinerja auditor belum baik. Hal itu dibuktikan oleh indikator yang paling rendah tanggapan respondennya adalah kemampuan sebesar 64,44%, masih terdapat *gap* sebesar 32,22 %.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman auditor akan mempengaruhi kinerja auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa standar umum pertama menegaskan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih ysang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Berapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar *auditing* ini, jika tidak memiliki pendidikan pengalaman memadai dalam bidang auditing, maka tidak akan memberikan kinerja audit yang baik (Sukrisno Agoes, 2004:34).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desak Made Muliani, dkk (2015) menunjukkan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman auditor terhadap penerapan kinerja auditor, secara teoritis dalam melakukan pemeriksan pengalaman kerja dapat dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja auditor. Auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak membuat kesalahan daripada auditor yang berpengalaman, kesalahan dapat menurunkan kualitas kinerja auditor. Berdasarkan hasil penelitian dari Yunus Fiscal, dkk (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pengalaman kerja terhadap kinerja auditor.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab I sampai dengan bab IV mengenai pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI, maka penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI, yang berarti bahwa ketika sikap independensi auditor baik atau tidak dipengaruhi oleh apapun atau siapapun maka kinerja yang dihasilkan oleh auditor akan baik pula.
2) Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada 9 Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI, yang berarti semakin lama pengalaman auditor bekerja maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja auditornya.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1) Agar sikap independensi auditor terjaga, maka Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI sebaiknya melakukan rotasi auditor sesuai kebutuhan. Karena apabila auditor dipengaruhi oleh pihak lain dan selain itu mempunyai hubungan khusus dengan klien, maka akan membuat auditor tidak independen. Jika seorang auditor tidak independen maka ia mudah dikendalikan oleh pihak lain dan dapat menghasilkan auditnya yang tidak sesuai dengan ketentuan, sehingga entitas atau masyarakat kurang berminat menggunakan jasanya. Maka dari itu seorang auditor dibutuhkan sikap independensi dan mengacu pada peraturan yang berlaku sebagai auditor.
2) Selain itu agar pengalaman auditor pada Kantor Akuntan Publik wilayah Bandung yang terdaftar di BPK-RI semakin berkualitas, sebaiknya KAP dapat memperhatikan jenjang pendidikan (seperti D3, S1, S2, S3) dan mengadakan pelatihan mengenai pelaksanaan audit serta pemahaman terhadap peraturan sebagai auditor. Sehingga auditor lebih paham dan dapat menjalankan tugas dengan baik, karena ilmu dan pendidikan yang didapat untuk mengaudit dibutuhkan banyak pengalaman. Selain itu seorang auditor akan banyak belajar dari berbagai kasus yang ia tangani sehingga dapat menghasilkan kinerja dari auditor dapat berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Desak Made, Edy, I Gusti Ayu. 2015. *Pengaruh Pengalaman, Otonomi, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor: Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.* E-journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1. Volume 3.No 1.

Elder, Randal J. Marks S. Beasly, Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance*. Diterjemahkan oleh Desti Fitriani. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Ely Suhayati, & Siti Kurnia Rahayu. 2013. *Auditing*, *Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haris Fuad. 2015. *Pengaruh Pengalaman, Otonomi,Prrofesionalisme, ambiguitas peran, dan Motivasi tehadap Kinerja Auditor.* Jurnal. Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Ismail Pamilih. 2014. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah.* Jurnal. Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Ketut Dedik, Nyoman Trisna, Nyoman Ari. 2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi terhadap Kinerja Auditor: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.* E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Vol.2 No.1.

Kompiang Martina dan I.D.G Dharma. 2013. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali.* ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (39-53).

Larkin. 2000. *Auditing and Profesionalism.* Jakarta : PT. Intermasa.

Mulyadi. 2012. *Auditing Buku 1.* Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Ni Wayan dan Ni Ketut. 2017. *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure Pada Profesionalisme dan Implikasinya terhadap Kinerja Auditor.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.18.1; (145-175). ISSN: 2302-8556.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Suharyadi, dan Purwanto. 2011. Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta : Salemba Empat.

Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik.,* Jilid 2. Edisi 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik,* Buku 1. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

Tirta, Rio, dan Mahfud Solihin. 2004. *The Effects of Experience and Task Specific Knowledge on Auditors Performance in Assesing Fraud Case.* Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia. (8:1).

Trisnaningsih. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Akuntansi Nasional X Makasar 26-28.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Yamin, Softyan dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS Complete*. Jakarta: Salemba Empat.

Yunus, Sylvya, Nur. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Otonomi, dan Tekanan Peran teradap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.3 No.2 (281-298).

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Independensi (X_1)	"Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen tersebut harus meliputi *independence in fact* dan *independence in appeatance*". Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51)	1) *Independence in Fact* (Independensi dalam kenyataan) 2) *Independensi in Appearance* (Independensi dalam penampilan) Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:51)	Ordinal
Pengalaman Auditor (X_2)	"Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar". Sukrisno Agoes (2012:33)	1) Pelatihan Profesi 2) Pendidikan 3) Lama Kerja Mulyadi (2012:25)	Ordinal
Kinerja Auditor (Y)	"Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan". Mulyadi (2012:11)	1) Kemampuan 2) Komitmen Profesional 3) Motivasi 4) Kepuasan Kerja Larkin (2000:56)	Ordinal

Tabel 4.1
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Independensi Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	*Independensi in Fact* (Independen dalam kenyataan)	106	180	58,89%	Cukup Baik
2	*Independensi in Appearance* (Independen dalam penampilan).	51	90	56,67%	Cukup Baik
Total		**157**	**270**	**58,15%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel 4.2
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Pengalaman Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Pelatihan Profesi	65	90	72,22%	Baik
2	Pendidikan	67	90	74,44%	Baik
3	Lama Kerja	117	180	65,00%	Cukup Baik
Total		**249**	**360**	**69,17%**	**Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel 4.2
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Variabel Kinerja Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Kemampuan	58	90	64,44%	Cukup Baik
2	Komitmen Profesional	63	90	70,00%	Baik
3	Motivasi	62	90	68,89%	Baik
4	Kepuasan Kerja	61	90	67,78%	Cukup Baik
Total		**244**	**360**	**67,78%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2017

Tabel 4.1
Nilai Koefisien Jalur Struktural dan
Uji Signifikansi Hipotesis (*Path Coefficients*)

	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STERR|)
Independensi (X_1) → Kinerja Auditor (Y)	0,369	3,697
Pengalaman Auditor (X_2)→ Kinerja Auditor (Y)	0,341	3,527

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Tabel 4.2
Analisis Koefisien Determinasi (R2)

Latent Variable	Koefisien Jalur	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
Independensi (X1) → Kinerja Auditor (Y)	0,369	0,595	21,9%
Pengalaman Auditor (X2) → Kinerja Auditor (Y)	0,341	0,586	20,0%
Total Pengaruh (R2)			41,9%

Sumber: Data diolah menggunakan *software* Smart PLS

Tabel 4.3
Uji t Independensi (X_1) terhadap Kinerja Auditor (Y)

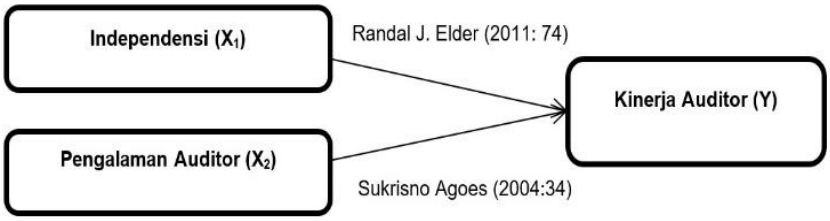
Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 → Y	0,369	3,697	2,145	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan software PLS

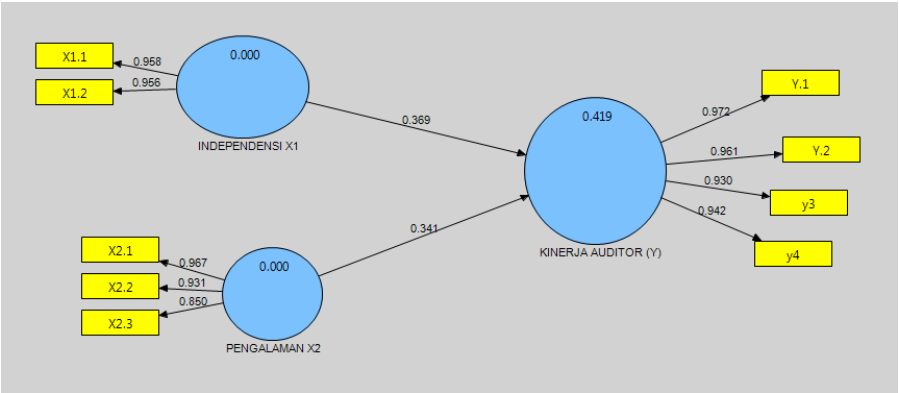
Tabel 4.4
Uji t Pengalaman Auditor (X_2) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 → Y	0,341	3,527	2,145	Ho ditolak	Signifikan

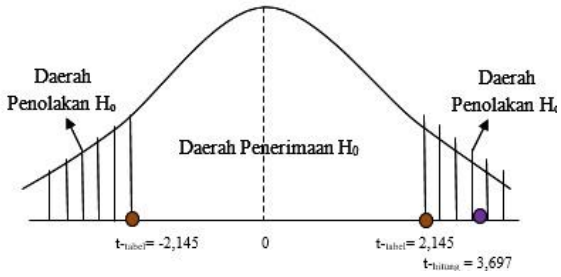
Sumber: Data diolah menggunakan software PLS



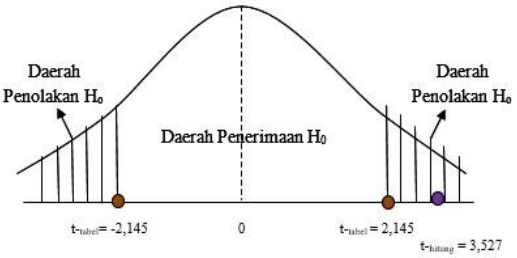
Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 4.1
Diagram Jalur Model Lengkap



Gambar 4.2
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_1 terhadap Y



Gambar 4.3
Kurva Uji Hipotesis Variabel X_2 terhadap Y